

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif memungkinkan penjelajahan yang lebih mendalam terhadap konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. *Kedua*, Metode yang Secara Langsung Mencerminkan Interaksi Peneliti dan Responden, dan *Ketiga*, lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang sedang dihadapinya.<sup>65</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif yang berupa wawancara, catatan lapangan yang diamati, foto, dokumen pribadi atau dokumen resmi lainnya. Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini usaha menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dilapangan mutlak diperlukan, dimana peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.<sup>66</sup> Seorang peneliti dalam meneliti sebuah kasus maka, harus hadir dilapangan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. dan peneliti harus mempunyai jadwal penelitian yang sesuai dengan objek di lapangan agar waktu dan tempat penelitian tidak terbentrok dengan jadwal lain. Sehingga akan memudahkan dalam penelitian. Peneliti harus benar-benar menggunakan waktu yang semaksimal mungkin ketika penelitian berlangsung guna mendapatkan informasi atau data. Agar data yang diperoleh lengkap, maka peneliti harus berinteraksi dengan pihak yang terlibat dalam produksi perspektif ekonomi Syariah atau dalam proses produksi ikan krupuk ikan tuna.

## **C. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis**

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung yang bertempat di kabupaten Sampang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan Lokasi ini memiliki praktik produksi yang sesuai dengan konsep keberlanjutan ekonomi syariah, yang dapat mencakup tanggung jawab sosial, lingkungan, dan etika dalam bisnis. Agar peneliti mampu memberikan

---

<sup>66</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras, 2011), 167

landasan yang kuat untuk menggali wawasan dan memahami implementasi ekonomi syariah dalam konteks produksi krupuk ikan di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, juga diperlukan sumber informasi untuk memudahkan pemecahan suatu masalah. Data yang terkumpul merangkum informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, dengan peneliti menggunakan sumber informasi utama dan informasi pendukung, sebagai berikut:<sup>67</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang bisa berupa transkrip wawancara dengan informan. Moleong menyebutkan bahwa sumber data utama terdiri dari ucapan dan perilaku individu yang menjadi objek pengamatan atau wawancara.<sup>68</sup> Pengambilan data primer dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian yang akan diteliti, Peneliti mendatangi tempat produksi UD. Kobessah yang ada di SMK Islam Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkecimpung dalam pengelolaan bisnis produksi tersebut seperti kepala sekolah dan koordinator UD.

---

<sup>67</sup> Djamar'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 103.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157

Kobessah SMK Islam Tanjung. Pada data primer ini menghasilkan data berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi.

**Table 3.1 Sumber Data Informan**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>  | <b>JABATAN</b>                           |
|-----------|--|--|
| 1         | Junaidi, M.Pd.I                                    | Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung         |
| 2         | Junaidi, M.Pd.I                                    | Manajer UD. Kobessah                     |
| 3         | Sinta  | Karyawan UD. Kobessah                    |
| 4         | Abd. Rohim   | Pengajar Kewirausahaan SMK Islam Tanjung |
| 5         | Mitra Bisnis (Swalayan NU dll) dan masyarakat umum | Konsumen UD. Kobessah                    |
| 6         | Norma, Abd. Wahid dan Syaifullah                   | Siswa SMK Islam Tanjung                  |

## 2. Data Sekunder

Merupakan data pelengkap yang sudah tersedia tanpa harus mengumpulkan sendiri dari sumber asal.<sup>69</sup> Data sekunder pada umumnya berasal dari dokumentasi atau literatur yang dipakai untuk melengkapi data primer, dan informasi tersebut dapat memperkuat kelengkapan analisis peneliti terhadap masalah yang telah diselidiki. Data sekunder dalam penelitian dapat ditemukan dalam buku, skripsi sebelumnya, jurnal, dan artikel.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data melibatkan pengambilan informasi atau fakta-fakta langsung dari lapangan. Menurut pandangan

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 64

Sugiyono, teknik pengumpulan data menjadi tujuan utama untuk memperoleh informasi. Tanpa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam teknik pengumpulan data, kita tidak akan berhasil menghasilkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara dua orang atau lebih yang melibatkan narasumber dan pewawancara atau peneliti. Ini dilakukan untuk memahami pandangan seseorang terkait dengan suatu hal atau kegiatan tertentu, terutama terkait dengan masalah atau keunikan yang akan diteliti secara lebih mendalam guna mendapatkan ide-ide, pola pikir, dan informasi yang relevan. Secara umum, ada tiga jenis panduan wawancara antara lain :

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur diimplementasikan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan yang akan diajukan.

---

<sup>70</sup> Andi Prastomo, Metode Pendidikan Kualitatif (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara bebas merujuk pada pendekatan di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam wawancara bebas, peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan sebagai pedoman untuk pertanyaan. Peneliti perlu memberikan perhatian penuh saat mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi terstruktur melibatkan persiapan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan lebih lanjut saat pelaksanaan di lapangan. Jenis wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana dalam praktiknya, wawancara semi terstruktur ini memberikan kebebasan lebih daripada wawancara terstruktur. Peserta wawancara diundang untuk berpendapat dan berbagi ide-ide mereka.

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Ini berarti peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, namun dapat mengembangkannya lebih lanjut saat berlangsungnya

wawancara di lapangan. Pendekatan ini memberikan kebebasan dalam pelaksanaannya, memungkinkan munculnya pertanyaan baru yang relevan untuk memperluas pandangan dan ide dari narasumber.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis dan pencatatan dilakukan secara teratur terhadap perilaku dengan mengamati secara langsung. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan orang-orang yang diamati, observasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu :<sup>71</sup>

### a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi di mana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang di diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

### b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan merupakan observasi di mana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dalam hal ini observasi yang dipilih peneliti adalah observasi non

---

<sup>71</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), 65.

partisipan. Observasi Non Partisipan merupakan observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Produksi Krupuk Ikan Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung terfokus pada subjek penelitian. Hasil dari dokumentasi mencakup catatan-catatan signifikan yang terkait dengan isu yang sedang diteliti. Catatan ini berasal dari berbagai sumber, termasuk informasi lisan, tulisan, dan gambar, sehingga dapat menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan tidak didasarkan pada estimasi.<sup>72</sup> Dalam hal ini yang berkaitan dengan hasil pengamatan di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung.

**F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan usaha untuk bekerja dengan data, mencatat observasi lapangan, mengumpulkan dan menyortir data yang ada, serta merancang kategori-kategori yang memberikan makna pada data, serta

---

<sup>72</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), 66



menemukan temuan yang dikehendaki. Bagian ini membutuhkan klarifikasi lebih lanjut tentang langkah-langkah pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya. Tujuannya adalah memastikan peneliti dapat menyajikan temuannya dengan kejelasan yang diperlukan. Langkah awal dalam proses ini adalah meneliti semua data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Caranya adalah dengan mengorganisir data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih elemen-elemen yang krusial, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain.<sup>73</sup>

Analisis data membutuhkan serangkaian tahapan yang perlu dilalui, dan berikut adalah tahapan-tahapan yang diuraikan oleh Burhan Bungin dalam bukunya "Analisis Data Penelitian Kualitatif" yaitu :<sup>74</sup>

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. *Data Collection* (Reduksi Data)

*Data Collection* adalah pemilihan atau pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan.

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 69-70.

Oleh karena itu, dilakukan pengumpulan semua data yang terkait dengan UD. Kobessah di Sampang dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.

Dalam melakukan reduksi data di penelitian ini, peneliti mengambil langkah dengan memilah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari berbagai data yang diperoleh dari pengumpulan data, baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti akan memilih data yang relevan dengan konsep penelitian dan dibutuhkan. Peneliti melakukan seleksi data secara garis besar, fokus pada inti permasalahan yang dianggap penting.

b. *Data Reduction* (Pengurangan Data)

Data Reduction, atau pengurangan data, merupakan proses eliminasi data yang telah terkumpul untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian datanya.

Setelah melakukan reduksi data, memilah-milah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyajikan data atau menyederhanakan data yang diperoleh tersebut. Dalam proses penyajian data ini, peneliti menyederhanakan hasil wawancara dari beberapa sumber, kemudian memilah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, tabel, atau bagan, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan

mudah.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data Display*, atau penyajian data, adalah hasil penelitian yang dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian digambarkan sesuai dengan apa yang ditemukan dari proses penelitian tersebut.

d. *Data Conclusions* (Penarikan Kesimpulan)

*Data Conclusions*, atau penarikan kesimpulan, melibatkan tinjauan kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tanpa menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian sehingga data yang diambil sesuai dengan apa yang diperoleh. Perlakuan ini bertujuan agar hasil penelitian jelas dan sesuai dengan keadaan.

Setelah melakukan reduksi dan display data, barulah peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Tahap ini akan menjawab rumusan penelitian.

2. Analisis SWOT

Sebuah perusahaan tidak dapat menghindari perubahan. Perubahan dapat berasal dari lingkungan luar maupun lingkungan dalam perusahaan, baik itu memiliki dampak negatif maupun positif pada perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan

harus memperhatikan keberlangsungan hidupnya dengan melakukan analisis.<sup>75</sup> Dengan melakukan analisis ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, sangat penting untuk memahami semua informasi terkait produk tersebut, mengetahui masalah apa yang sedang terjadi, dan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Penggunaan SWOT Matrix sebagai model penggabungan. Namun, tidak semua rencana strategis yang tercantum dalam SWOT Matrix dapat dijalankan. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi yang efektif dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang muncul.<sup>76</sup> Terdapat empat jenis strategi yang dijelaskan berdasarkan kombinasi antara kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam matriks SWOT :

- a. *Strenght-Opportunity* (S-O) strategi: Ini adalah strategi yang memanfaatkan semua kekuatan internal perusahaan untuk mengejar peluang yang ada di lingkungan eksternal.
- b. *Weakness-Oppornutinty* (W-O) strategi: Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal perusahaan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal.

---

<sup>75</sup> Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis* (Surabaya : Kata Pena, 2014), hlm. 31

<sup>76</sup> M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 119

- c. *Strength-Threats* (S-T) strategi: Jenis strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengatasi atau menanggapi ancaman yang ada di lingkungan eksternal.
- d. *Weakness-Threats* (W-T) strategi: Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal perusahaan agar dapat menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman yang ada di lingkungan eksternal.

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi dengan mengintegrasikan kekuatan dengan peluang (S+O Strategy), kekuatan dengan ancaman (S+T Strategy), kelemahan dengan peluang (W+O Strategy), dan kelemahan dengan ancaman (W+T Strategy).

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan temuan dalam penelitian lapangan. Peneliti berusaha mengecek data dengan cermat untuk memastikan bahwa penelitian tidak menghasilkan informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, peneliti perlu mengaplikasikan metode atau teknik-teknik khusus untuk memverifikasi kevalidan data tersebut.<sup>77</sup>

Beberapa teknik yang digunakan diantaranya yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan atau Keikutsertaan

Kredibilitas atau kepercayaan terhadap suatu data dapat

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 370

ditingkatkan melalui perpanjangan pengamatan. Ini mengindikasikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara kembali dengan sumber data yang sebelumnya sudah diidentifikasi maupun yang baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin menguatkan rapport, semakin dekat, semakin terbuka, dan saling mempercayai. Ini berarti tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Setelah terbentuk rapport, penelitian menjadi lebih wajar, dan peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang dipelajari.<sup>78</sup>

Partisipasi peneliti memiliki peran yang krusial dalam pengumpulan data. Tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan partisipasi dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat mengakses informasi dalam konteks yang sesuai dengan permasalahan yang tengah diamati. Pemanjangan keikutsertaan ini menjadi teknik untuk memperoleh data atau informasi lebih banyak. Artinya, peneliti memperpanjang waktu di lokasi penelitian hingga pencapaian kejenuhan dalam pengumpulan data. Jika setelah pengecekan ulang ke lapangan data terbukti benar, maka kredibilitasnya terjamin, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 327

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 370.

## 2. Ketekunan atau Keajengan Pengamatan

Peningkatan ketelitian mengimplikasikan pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan metode ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan pasti dan terorganisir. Ketekunan atau keuletan dalam pengamatan berarti mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian fokus pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan cakupan, maka ketelitian pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>80</sup>

Uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menguji apakah informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diuji kebenarannya menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya, termasuk teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memverifikasi data melalui pemeriksaan dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.<sup>81</sup> Menurutnya triangulasi terdapat empat

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

<sup>81</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, no. 3 (Januari-Desember 2020), 150.

macam yaitu :<sup>82</sup>

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data informasi yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik ini memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

---

<sup>82</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: ZifatamaPublisher, 2015), 117-118.



### c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*partisipant observationi*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberi pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

### d. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Jadi, adanya teknik triangulasi ini dapat membantu serta memudahkan proses pengecekan keabsahan data dengan memandingkannya melalui sumber, peneliti, metode maupun teori. Peneliti dalam penelitian ini, mengambil triangulasi

sumber data sebagai teknik dalam pengecekan keabsahan data temuan di lapangan, sehingga suatu temuan atau hasil penelitian akan benar-benar teruji keabsahan datanya.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui objek penelitian secara sistematis ada tiga diantaranya:

### 1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menentukan lapangan penelitian.
- c. Membuat dan menentukan latar belakang dan fokus penelitian.
- d. Mengurus perizinan penelitian kepada yang berwenang.
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap Proses Penelitian

Memahami latar belakang, dan integritas, dan ikut ambil bagian dalam mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data tersebut.

### 3. Tahap Penyusunan Penelitian

Dalam penyusunan laporan peneliti menulis kerangka dan isi laporan hasil peneliti, adapun mekanisme yang diambil dalam

penyusunan laporan disesuaikan dengan buku pedoman tentang penulisan makalah, artikel dan tesis.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Judul, konteks Penelitian, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah dan Kajian Terdahulu.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA (TEORITIS)**

Bab ini memuat uraian tentang kajian teoritis yang relevan dan terkait dengan judul proposal tesis ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat secara rinci Metode Penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data (Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi). Analisis Data yang meliputi: Reduksi Data, Paparan Data, dan Penarikan Kesimpulan, Pengecekan Keabsahan Data yang meliputi: Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan, Triangulasi dan yang terakhir Tahap-tahap Penelitian yang meliputi: Tahap Pra Lapangan dan Tahap Pekerjaan Lapangan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, Jenis-Jenis Produk, proses produksi perspektif ekonomi

syariah.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil pembahasan mengenai produksi kerupuk ikan dari perspektif ekonomi syariah, dengan studi kasus di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung. Dalam melaksanakan proses produksi, UD. Kobessah mampu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan mampu memberikan gambaran tentang kesenjangan antara proses produksi yang dilakukan dengan ekonomi syariah.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan studi.